

Pendidikan Non Formal Berbasis Masyarakat di “Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera” Kelurahan Tahunan Kota Yogyakarta

Hery Nur Widodo

Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera Yogyakarta

hnw1_jogja@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perencanaan, 2) implementasi, 3) skema evaluasi dengan skema pemberdayaan dan fasilitasi, 4) peran pemerintah daerah, 5) peran "sekolah masyarakat sejahtera" pada pengembangan sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik melalui rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen non formal adalah cara yang sistematis, dimulai dengan: 1) perencanaan program dengan melihat kondisi masyarakat, 2) pelaksanaan kegiatan dalam bentuk program pendidikan non formal yang outputnya adalah pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan, sudah dikemas secara sistematis dengan model / skema pemberdayaan dan pendampingan berdasarkan potensi daerah pemberdayaan program kapitalisasi yaitu "lompatan Ny. Sejahtera", 3) evaluasi kegiatan kontinu yang mengandung; a) melaporkan penjualan, b) pembagian hasil bisnis, c) tambahan materi lainnya, 4) kerjasama dengan pihak lain secara teknis masih dalam pengelolaan bisnis, 5) dengan bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, anggota merasa lebih percaya diri untuk memainkan peran dalam komunitas dan mengambil keputusan dalam keluarga.

Kata kunci: pendidikan berbasis masyarakat, pemberdayaan, transformasi kehidupan sosial ekonomi masyarakat

Abstract: *This research aims to find out: 1) planning, 2) implementation, 3) evaluation scheme with empowerment and facilitation scheme, 4) the role of local government, 5) the role of “sekolah masyarakat ibu sejahtera” on the development of the social economy. This research using qualitative approach with descriptive analytic method through the draft case studies. Results show that management of the non formal it is systematic way, beginning with: 1) planning program with look at the condition of society, 2) implementation activities in the form of non formal education programs that output is community empowerment especially women, already packaged systematically with the model/ the scheme of empowerment and mentoring based on potential areas of capitalization program empowerment is “lompatan Ibu Sejahtera”, 3) evaluation of continuous activities containing; a) report sales, b) division of business results, c) additional material other, 4) cooperation with other parties are still technically in the management of business, 5) with work and have their own income, members feel more confident to play a role in community and take decisions in the family.*

Keywords: *community-based education, empowerment, transformation of the socioeconomic life of the*

Pendahuluan

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan/atau politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal, sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dengan pusat aktivitas harusnya berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat.

Dalam perkembangannya, pemberdayaan perempuan melalui usaha-usaha di sektor informal sangat banyak jumlahnya baik di daerah maupun di perkotaan. Jenisnya juga bermacam-macam mulai dari makanan, tekstil, maupun jasa. Namun kenyataannya tidak semua pemberdayaan perempuan di sektor usaha informal dapat berkembang dengan baik. Banyak usaha yang jalan di tempat bahkan bubar karena tidak dikelola dengan baik. Ada juga usaha yang jalan namun tidak menunjukkan hasil yang berarti.

Untuk itu diperlukan suatu penelitian untuk melihat bagaimana membangun skema pemberdayaan di masyarakat melalui pendidikan non formal agar dapat diketahui kekurangannya dan strategi pengelolaan untuk mengoptimalkannya. Salah satunya adalah penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Masyarakat dalam hal ini spesifik di "Sekolah Ibu Sejahtera" di Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Penulis tertarik untuk meneliti kegiatan di "Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera", karena ada banyak hal yang bisa dipelajari terkait dengan skema pemberdayaan disana melalui pendidikan non formal.

Metode Penelitian

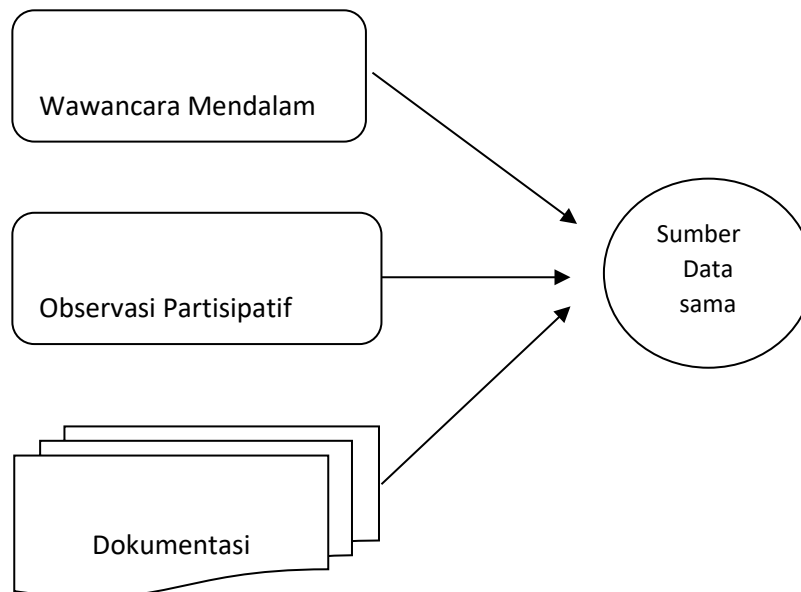
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: 1) wawancara, 2) observasi, 3) studi dokumen. Sumber data terdiri dari 1) *pengurus lembaga*, 2) *anggota kelompok*, 3) *keluarga anggota kelompok yang diwawancarai*, 4) *instansi pemerintah yang bekerja sama dengan "Jumputan Ibu Sejahtera" dalam hal ini Disperindagkop Kota Yogyakarta*; dan (5) *tokoh masyarakat, serta dokumen terkait*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Pelaksanaan penelitian dengan memilih lokasi di Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian antara lain didasarkan pada pertimbangan berikut: (1) Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta adalah konsep pendidikan non formal dengan kemas Sekolah Masyarakat pertama di Yogyakarta, dengan basis masyarakat khususnya kaum perempuan, (2) mempunyai skema pengelolaan pendidikan pemberdayaan dan pendampingannya, (3) mempunyai kapitalisasi program pendidikan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat, berupa kain jumputan, (4) memberikan dampak positif yang cukup baik bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Penelitian ini untuk memperoleh data dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber secara langsung, observasi partisipatif dimaksud karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, dokumentasi digunakan untuk mengecek kevalidan data dari yang diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipan sehingga diperoleh data secara jelas terkait pengelolaan pendidikan non formal berbasis masyarakat di Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera

Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasinya.

Secara ringkas teknik pengumpulan data penelitian ini, seperti pada gambar 1.



Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti langsung memasuki topik penelitian dengan langkah-langkah deskripsi, reduksi dan seleksi. Pada langkah pertama, yaitu tahap deskripsi dilakukan pendeskripsian apa saja yang diperoleh dari subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh data yang cukup banyak yang bersifat variatif dan belum tersusun secara jelas. Langkah kedua, yaitu tahap reduksi, peneliti melakukan reduksi data. Proses reduksi ini dilakukan untuk memfokuskan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah ketiga yaitu seleksi, fokus pada masalah yang telah ditentukan sehingga menjadi lebih jelas dan konkret kemudian dikonstruksikan menjadi suatu bangunan pengetahuan dan informasi yang baru yang bermanfaat dalam penelitian.

Untuk lebih melengkapi data dan meyakinkan data-data yang telah diperoleh digunakan pula teknik dokumentasi. Teknik ini berkaitan erat dengan data yang terdokumentasikan seperti; pengelolaan program sekolah masyarakat dan kapitalisasi program sekolah masyarakat

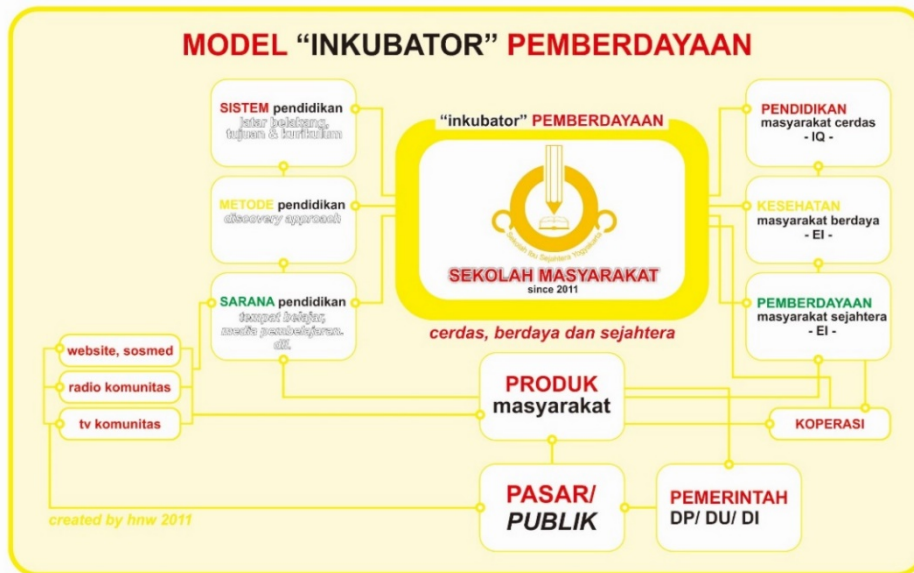
Analisis Pengelolaan Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera

a. Terbentuknya Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera

Sekolah Masyarakat berangkat dari kegelisahan pengurus kelembagaan masyarakat di tingkat Kelurahan Tahunan (Kelurahan, LPMK, BKM, PKK dan lembaga lain) dengan ketidaksuksesan program yang dijalankan pada setiap tahunnya. Hal ini tentunya menjadi sebuah keprihatinan, dimana seharusnya program yang diberikan mempunyai dampak perkembangan wilayah, justru hanya sekedar pelaksanaan program yang tidak ada tindak lanjut serta pendampingannya.

Kegelisahan tersebut kemudian mengawali terbentuknya Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera yang diharapkan mampu membawa perubahan berupa pelaksanaan program yang berkesinambungan dan ada tindak lanjut pada pengembangannya. Sehingga bisa dikatakan, lahirnya Sekolah Masyarakat merupakan hasil dari evaluasi kegiatan masyarakat yang kemudian dikemas dengan skema pemberdayaan dan pendampingannya berdasarkan kondisi dan potensi yang ada pada masyarakat sendiri.

b. Pengelolaan Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera



Gambar: Model Pemberdayaan

Skema diatas yang menjadi nilai beda Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera dengan kegiatan sejenis, apalagi kegiatan tersebut terprogram rutin dengan monitoring dan evaluasinya. Secara umum Pertemuan 1 sampai dengan 6 peserta diberikan materi klasikal dengan metode ceramah interaktif, meliputi materi

Pendidikan

Output dari materi yang disampaikan kepada peserta sekolah masyarakat; peserta mempunyai wawasan, pengetahuan, serta kemampuan cara berpikir (mindset) dalam pendidikan dan mendidik untuk kemudian mampu menghadapi permasalahan-permasalahan keluarga, baik secara internal ataupun eksternal yang berhubungan dengan orang lain, sehingga mampu berperan secara aktif pada penguatan keluarga ataupun masyarakat, adapun materi yang disampaikan, meliputi:

1. Pendidikan Kepribadian (optimalisasi peran diri).
2. Pendidikan Mendidik Anak.
3. Pendidikan Keluarga dan Sosial Masyarakat.

Kesehatan

Output dari bidang kesehatan yang dikemas dengan materi klasikal ini dimaksudkan agar peserta sekolah masyarakat mempunyai wawasan, pengetahuan khususnya pada kesehatan, yang diharapkan menjadi bekal pada proses kehidupan di masa yang akan datang, adapun materi yang disampaikan meliputi:

1. Kesehatan Ibu/ Remaja Putri.
2. Kesehatan Anak
3. Kesehatan Keluarga dan Lingkungan

Materi tentang pengembangan kepribadian yang dimasukkan dalam kurikulum bertujuan untuk meningkatkan peran dengan memberdayakan perempuan melalui kemandirian. Kerangka pikir pemberdayaan perempuan adalah menuju kesadaran gender, peningkatan ketrampilan dalam kaitannya dengan kegiatan untuk menghasilkan pendapatan. Melalui pemberdayaan perempuan diharapkan perempuan akan mandiri, dan mengembangkan diri sehingga memiliki kesetaraan akses terhadap sumber daya di ranah domestik atau publik. Kedepannya perempuan diharapkan dapat menjadi pembaharu (agent of change) untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembangunan.

Dampak dari kegiatan ini tentunya akan memberikan nilai positif bagi perempuan itu sendiri seperti; kemandirian, percaya diri, mampu mengoptimalkan potensi, serta bertambah pengetahuan dan wawasannya. Secara tidak langsung outputnya adalah bagaimana menumbuhkan angka harapan hidup bagi masyarakat.

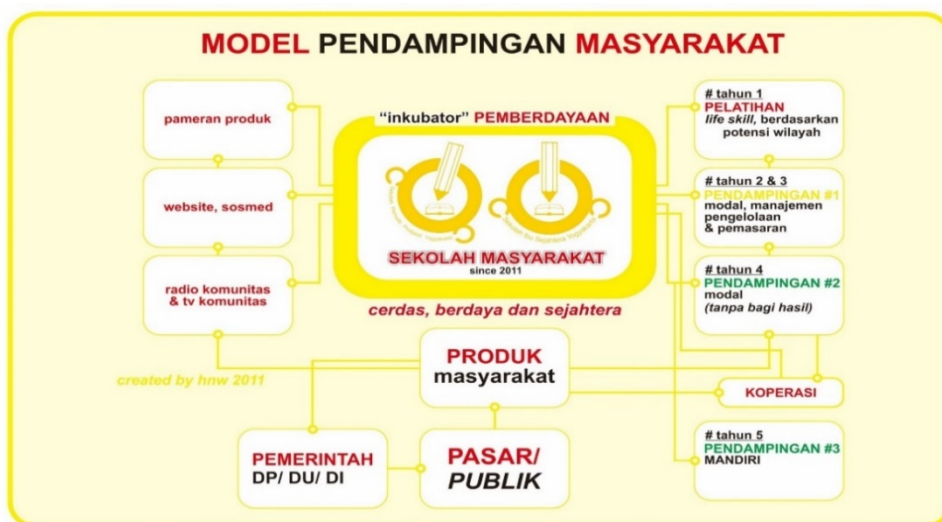
Pemberdayaan

1. Pemberdayaan ekonomi rumah tangga produktif.
2. Pemberdayaan ekonomi lingkungan.
3. Pemberdayaan ekonomi kreatif.

Selesai materi klasikal, peserta Sekolah Masyarakat diarahkan untuk mempunyai ketrampilan (lifeskill) yang merupakan kapitalisasi program kegiatan yang berbentuk pemberdayaan dengan pelatihan pembuatan kain jumputan beserta pengelolaannya agar nantinya diharapkan terbentuk suatu usaha/kegiatan bagi ibu-ibu agar dapat menghasilkan dan memberikan pemasukan.

Ketika bicara tentang Jumputan sedikit banyak karena dipengaruhi oleh faktor budaya yang berkembang di Kelurahan Tahunan. Dari sejarahnya, Kelurahan Tahunan identik dengan kerajinan batik hal ini tercermin dari nama-nama kampung di Kelurahan Tahunan seperti kampung Batikan, kampung Tuntungan, kampung Tempel, kampung Celeban, dan kampung Babaran semuanya merupakan proses dalam pembuatan batik. Selain itu cerita tentang industri kerajinan batik di Kelurahan Tahunan membuat batik menjadi sebuah warisan budaya yang harus dilestarikan.

c. Pelatihan dan Pendampingan



Gambar: Model Pendampingan

Untuk mewujudkan sebuah konsep pemberdayaan yang menyeluruh, kelompok Jumputan Ibu Sejahtera menggunakan sebuah skema pemberdayaan yang dimulai dengan pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas bagi anggotanya. Tujuannya adalah agar kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, terarah dan hasilnya dapat dinikmati oleh peserta pemberdayaan. Terbentuknya Jumputan Ibu Sejahtera merupakan kapitalisasi dari program Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera, yakni pelatihan pembuatan jumputan bagi ibu-ibu yang dimana pelatihan tersebut masuk dalam kurikulum pendidikannya. Pelatihan itu diadakan beberapa kali mulai dari proses pembuatan pola, teknik menjahit (ndlujur), teknik ikat, dan pewarnaan. Setelah peserta pelatihan mampu membuat sendiri jumputan melalui proses yang utuh, mereka kemudian mencoba untuk memproduksi sendiri dan kemudian memasarkannya.

Jumlah produksi yang semakin meningkat dan pemasaran yang masih terbatas menimbulkan permasalahan tersendiri bagi ibu-ibu. Karena perkembangan tersebut, Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera kemudian membuat badan usaha bersama yang diberinama "Jumputan Ibu Sejahtera, untuk membantu anggota dalam proses produksi dan pemasaran. Jadi kelompok Jumputan Ibu Sejahtera adalah wadah yang merupakan hasil dari kapitalisasi program Sekolah Masyarakat untuk terus mengembangkan usaha jumputan.

Selain mengakomodasi keperluan anggota dalam pengelolaan usaha Jumputan Ibu Sejahtera juga terus meningkatkan kemampuan anggotanya dalam berbagai bentuk. Peningkatan kemampuan anggota itu dapat berupa informasi-informasi terkait dengan pengelolaan usaha batik jumput yang diberikan pada forum pertemuan anggota maupun pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan anggota. Pelatihan ini bentuknya bermacam-macam ada yang tentang kajian keagamaan sampai pelatihan bahasa Inggris. Semua bertujuan untuk memajukan anggota sehingga anggota tidak hanya dibekali dengan ketrampilan tapi juga wawasan. Hal ini tentunya selaras dengan konsep pemberdayaan yaitu memberi kekuatan dengan meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan untuk dapat berperan aktif dalam komunitasnya.

d. Peran Pemerintah Dalam Mendukung Perkembangan "Jumputan Ibu Sejahtera"

Selama ini belum ada bantuan maupun kerjasama antara pihak Jumputan Ibu Sejahtera dengan instansi Pemerintah khususnya dalam hal modal. Bantuan dari instansi pemerintah yang pernah didapat adalah bantuan untuk pemasaran produk melalui pameran yang digelar oleh Disperindagkop.

Bentuk bantuan yang diberikan pada peserta pameran berupa penyediaan tempat pameran (booth) dan display pameran. Selain itu Disperindagkop juga menyediakan transportasi barang yang akan dipamerkan. Kemudian ada juga bantuan untuk peserta yang sifatnya subsidi untuk biaya operasional bagi peserta. Bantuan dan kerjasama Disperindagkop dalam bentuk pameran bagi UMKM bertujuan untuk memberikan dukungan bagi pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya.

e. Manfaat Usaha Kelompok di Jumputan Ibu Sejahtera Bagi Masyarakat

Kehadiran kelompok Jumputan Ibu Sejahtera di Kelurahan Tahunan memberikan harapan bagi para ibu pada khususnya dan bagi berkembangnya kampung wisata pada umumnya, karena kelompok ini memiliki tujuan untuk membuat sentra jumputan. Rintisan sentra jumputan dimulai dengan mendirikan showroom jumputan di Kelurahan Tahunan tepatnya di kampung Celeban. Showroom ini akan terus dikembangkan hingga beberapa titik di kampung celeban yang menjadi lokasi kampung wisata jumputan.

Dengan hadirnya showroom-showroom kelompok Jumputan Ibu Sejahtera memberikan kontribusi dalam meramaikan kampung wisata di Kelurahan Tahunan. Promosi yang dilakukan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera melalui berbagai media semakin lama semakin menunjukkan hasilnya. Produk jumputan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera makin dikenal oleh masyarakat tidak hanya di Yogyakarta namun juga beberapa daerah di Indonesia. Mulai banyak pembeli yang datang langsung ke showroom Jumputan Ibu Sejahtera maupun yang membeli melalui pesanan. Hal ini tentunya membuat kampung wisata di Kelurahan Tahunan menjadi dikenal juga oleh masyarakat. Kontribusi langsung bagi masyarakat yang diberikan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera adalah pemberdayaan masyarakat dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Tabel: Perubahan Paradigma Peran Perempuan dalam keluarga

No	Paradigma	Sebelum Bergabung dengan Kelompok	Sesudah Bergabung dengan Kelompok
1	Peran ganda perempuan	Istri hanya menjalankan peran domestiknya, yaitu mengurus rumah tangga	Istri menjalankan peran domestik dan juga produktif
2	Pendapatan istri	Menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga	Menjadi salah satu pendapatan pokok untuk pemenuhan kebutuhan keluarga
3	Mencari Nafkah	Menjadi tanggungjawab suami sebagai kepala keluarga	Menjadi tanggungjawab Bersama antara suami dan istri untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tentang “Pengelolaan Pendidikan Non Formal Berbasis Masyarakat di Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta”, secara umum pelaksanaan program baik dan sistematis dengan skema pemberdayaan dan pendampingannya, selanjutnya secara lebih terinci kesimpulan hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan sekolah masyarakat dimulai dengan menentukan program dengan melihat kondisi masyarakat secara umum kemudian dikhususkan pada kaum perempuan sebagai objek pemberdayaan, langkah diatas berangkat dari ketidak berhasilan program pemberdayaan yang digulirkan di Kelurahan Tahunan, sehingga bisa dikatakan program ini adalah hasil dari evaluasi program yang selama ini dijalankan.
2. Pelaksanaan kegiatan di sekolah masyarakat ibu sejahtera yang berupa program pendidikan non formal yang outputnya adalah pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan, sudah dikemas secara sistematis dengan model/ skema pemberdayaan dan pendampingan berdasarkan potensi wilayah dengan kapitalisasi program pemberdayaannya, dalam hal ini kelompok usaha "Jumputan Ibu Sejahtera".
3. Pertemuan rutin bulanan merupakan perangkat evaluasi kegiatan dari Jumputan Ibu Sejahtera yang kegiatannya berisikan; a) laporan penjualan, b) pembagian hasil usaha, c) materi tambahan lain.
4. Kerjasama dengan pihak lain masih bersifat teknis dalam pengelolaan usaha, salah satu bentuk kerjasamanya adalah kerjasama dalam hal pemasaran yaitu melalui pameran yang diselenggarakan oleh Disperindagkop Kota Yogyakarta.
5. Landasan semangat yang terkandung pada nama "Jumputan Ibu Sejahtera" yaitu "mendatangkan kesejahteraan dari tangan mulia seorang Ibu", anggota mendapat banyak manfaat, utamanya manfaat ekonomi yang berupa peningkatan pendapatan keluarga. Dengan bekerja dan memiliki pendapatan sendiri, anggota merasa lebih percaya diri untuk berperan dalam masyarakat dan mengambil keputusan di keluarga. Selain itu, wawasan dan interaksi sosial antara anggota kelompok/ komunitas lain memberikan pengalaman dan keberanian bagi anggota untuk tampil di depan umum secara sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan penelitian “Pengelolaan Pendidikan Non Formal Berbasis Masyarakat di Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta” berimplikasi pada objek penelitian secara langsung sebagai berikut:

- a. Model skema pemberdayaan yang dibuat merupakan dasar dari keberhasilan program Sekolah Masyarakat ini, didalamnya terdapat perencanaan sampai dengan penentuan program kapitalisasinya, sehingga masyarakat mempunyai semangat target/ tujuan akhir yang jelas.
- b. Selanjutnya model skema pendampingan di desain untuk menuntaskan keberhasilan program ini, didalamnya terdapat konsep pendampingan sampai dengan kemandirian program, sehingga bisa dikatakan kemandirian masyarakat merupakan keberhasilan dari program ini.
- c. Evaluasi merupakan sebuah keniscayaan dalam setiap program yang dijalankan, sehingga dampak langsung dari program bisa diketahui oleh pelaksana ataupun peserta sebagai objek dari program.

Agar “Pengelolaan Pendidikan Non Formal Berbasis Masyarakat di Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta” dapat menacapai hasil lebih optimal sesuai dengan visi misinya, berikut beberapa saran untuk lebih mendukung keberhasilan pengelolaannya:

- a. Perlu penguatan struktur organisasi Sekolah Masyarakat ibu Sejahtera dalam pengelolaan kegiatannya, agar mampu mengembangkan ide-ide cerdas terkait dengan pendidikan non formal berbasis masyarakat yang berujung pada pemberdayaan.
- b. Perlu pola komunikasi intensif bagi pengurus Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera dengan Pemerintah (SKPD terkait) agar program yang sudah berjalan dengan baik ini mendapatkan dukungan pengembangan pada penganggaran di APBD Kota Yogyakarta pada khususnya.
- c. Hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa “Pengelolaan Pendidikan Non Formal Berbasis Masyarakat di Sekolah Masyarakat Ibu Sejahtera Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta” baik dan sistematis, oleh karena itu peneliti lain yang peduli terhadap pendidikan non formal berbasis masyarakat disarankan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan dengan kapitalisasi program berdasarkan potensi wilayah.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam undang-Undang Sisdiknas*. Diambil dari: <http://www.samudra-studio.com/html/paradigma.html>. (5 Juli 2006)
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, L. J. 1989. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Moser, C. O.N.1993. *Gender planning and development: Theory, practice & training*. London and New York: Routledge.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. 2006. *Implementasi life skills dalam konteks pendidikan di sekolah*. Diambil dari: http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/34/ implementasi_life_skills_dalam.htm (5 Juli 2006)

- Sugiyono.2012. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung.CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Surjadi, Ace. 1989. *Membangun masyarakat Desa*. Bandung : Mandar Maju
- Tilaar. 2000. *Pradigma baru pendidikan nasional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan berbasis masyarakat*, Jakarta: Pustaka Pelajar.